

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri yang dapat bersifat sebagai bakterisidal atau bakteriostatik. Antibiotik dihasilkan oleh suatu mikroba terutama fungi, yang dapat digunakan untuk menghambat atau membasmi mikroba jenis lain. Namun apabila antibiotik digunakan tidak sesuai dengan indikasi maka dapat menyebabkan resistensi (Gunawan & Setiabudy, 2016).

Resistensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh bakteri dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja obat antibiotik. Resistensi bakteri terhadap antibiotik dapat menimbulkan berbagai permasalahan dan menjadi ancaman global bagi kesehatan sehingga akan berdampak pada angka morbiditas dan mortalitas. Saat ini resistensi bakteri tidak hanya terjadi di rumah sakit, tetapi telah berkembang di lingkungan masyarakat, khususnya untuk bakteri *Streptococcus pneumoniae* (SP), *Staphylococcus aureus*, dan *Escherichia coli* (Menkes RI, 2011).

Menurut WHO tahun 2015 diketahui bahwa antibiotik dapat dibeli tanpa resep dokter sebesar 64% di Asia Tenggara. WHO menyatakan bahwa telah terjadi kasus kesakitan akibat resistensi antibiotik sebesar 2.049.442 dan 23.000 di antaranya meninggal dunia. Optimalisasi perlu dilakukan terhadap *Antimicrobial Stewardship Program*, memperbaiki pola persepan antibiotik, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bijak dalam menggunakan antibiotik (Asharina, 2017).

Terkait dengan pengendalian resistensi antibiotik, pemerintah telah membuat pedoman umum penggunaan antibiotik yang tertuang dalam Permenkes RI Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011. Dalam Permenkes tersebut mengatur tentang prinsip penggunaan antibiotik, penilaian

penggunaan antibiotik di rumah sakit, dan *Antimicrobial Stewardship Program* pada fasilitas pelayanan kesehatan. Tujuannya adalah untuk menjadi panduan dalam pengambilan keputusan penggunaan antibiotik bagi tenaga kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan. Namun pada kenyataannya belum semua tenaga kesehatan dan masyarakat mengamalkan Permenkes tersebut secara optimal, ditunjukkan dengan tidak tepatnya indikasi pada peresepan antibiotik sebesar 40-60% (Asharina, 2017).

Sebuah penelitian terkait tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik secara rasional di Kota Makassar menunjukkan hasil sebesar 76,67% dengan tingkat pengetahuan sedang (Lau, 2020). Penelitian serupa juga dilakukan di Kota Tomohon dengan hasil sebesar 48% masyarakatnya mempunyai tingkat pengetahuan rendah (Jayanto et al., 2020). Penelitian lain yang mengkaji tingkat pengetahuan pasien rawat jalan di Kota Malang diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuan responden dengan kategori rendah sebesar 44% (27 responden), sedang 35% (22 responden) dan tinggi 21% (13 responden), dan setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan responden dengan kategori rendah 3% (2 responden), sedang 15% (9 responden) dan tinggi 82% (51 responden). Hasil penelitian yang sudah dilakukan memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi, serta terdapat hubungan antara pengetahuan antibiotik dan penggunaannya (Anggraini et al., 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu tahun 2017 menunjukkan bahwa masih terdapat kasus infeksi menular sebanyak 54.330 orang menderita diare, 14.529 balita menderita pneumonia, 995 orang menderita TBC, 682 orang HIV, dan 257 orang menderita kusta. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian tentang pengetahuan dalam penggunaan antibiotik di kalangan masyarakat Kabupaten Indramayu, khususnya Desa Cikedung Lor Blok Tarikolot. Jauhnya akses dari pelayanan kesehatan dan masih rendahnya tingkat pendidikan menjadi alasan pendukung dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran edukasi penggunaan antibiotik terhadap pengetahuan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran karakteristik masyarakat di Desa Cikedung Lor Blok Tarikolot Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik di Desa Cikedung Lor Blok Tarikolot Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana hubungan karakteristik masyarakat terhadap tingkat pengetahuan terkait penggunaan antibiotik di Desa Cikedung Lor Blok Tarikolot Kabupaten Indramayu?
4. Bagaimana hubungan peran edukasi penggunaan antibiotik terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Cikedung Lor Blok Tarikolot Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di Desa Cikedung Lor Blok Tarikolot Kabupaten Indramayu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Desa Cikedung Lor Blok Tarikolot Kabupaten Indramayu.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik di Desa Cikedung Lor Blok Tarikolot Kabupaten Indramayu.
- c. Mengetahui hubungan karakteristik masyarakat terhadap tingkat pengetahuan terkait penggunaan antibiotik di Desa Cikedung Lor Blok Tarikolot Kabupaten Indramayu.
- d. Mengetahui hubungan peran edukasi penggunaan antibiotik terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Cikedung Lor Blok Tarikolot Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam bidang farmasi komunitas dan dapat dijadikan sebagai penelitian dasar untuk pengembangan pada penggunaan antibiotik dengan penyakit khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Farmasis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan motivasi untuk mencari informasi atau memanfaatkan sumber informasi mengenai obat khususnya antibiotik sebagai penunjang kesehatan. Di samping itu, dapat meningkatkan pengetahuan farmasis dalam pengembangan model edukasi serta pengembangan penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang antibiotik.

b. Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Cikedung Lor Blok Tarikolot Kabupaten Indramayu sehingga masyarakat dapat menggunakan antibiotik secara bijak dan rasional.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Sebelumnya

| Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|------------------|---|---|---|
| Larasari, (2015) | Pengaruh Konseling dengan Bantuan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Patrang Kabupaten Jember | <ol style="list-style-type: none"> 1. Topik penelitian: Tingkat pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik 2. Metode penelitian: <i>Cross Sectional</i> 3. Analisis data: Bivariat dengan menggunakan uji <i>Contingency Coefficient</i> dan <i>Spearman</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian: April-Mei 2021 di Desa Cikedung Lor Blok Tarikolot Kabupaten Indramayu 2. Metode pengambilan sampel: <i>Purposive Sampling</i> |

| Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|------------------------------------|---|--|---|
| | | 4. Metode pengambilan data: <i>Point time approach</i> dengan dua kali pengambilan data | |
| Sugihantoro <i>et al.</i> , (2019) | Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Konsumen Tiga Apotek di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Topik penelitian: Tingkat pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik 2. Metode penelitian: <i>Cross Sectional</i> 3. Metode pengambilan sampel: <i>Purposive Sampling</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian: April-Mei 2021 di Desa Cikedung Lor Blok Tarikolot Kabupaten Indramayu 2. Metode pengambilan data: <i>Point time approach</i> dengan dua kali pengambilan data 3. Analisis data: Bivariat dengan menggunakan uji <i>Contingency Coefficient</i> dan <i>Spearman</i> |
| Pratiwi & Anggiani, (2020) | Hubungan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pada Penggunaan Antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus | <ol style="list-style-type: none"> 1. Topik penelitian: Tingkat pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik 2. Metode penelitian: <i>Cross Sectional</i> 3. Metode pengambilan data: <i>Point time approach</i> dengan dua kali pengambilan data | <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian: April-Mei 2021 di Desa Cikedung Lor Blok Tarikolot Kabupaten Indramayu 2. Metode pengambilan sampel: <i>Purposive Sampling</i> 3. Analisis data: Bivariat dengan menggunakan uji <i>Contingency Coefficient</i> dan <i>Spearman</i> |